

Putra Yupande¹
Windy Shafira²
Winda Astuti³
Ramedlon⁴
Alfauzan Amin⁵

MASA KEMUNDURAN PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS SEJARAH DAN FAKTOR SOSIAL-POLITIK YANG BERPENGARUH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran pendidikan Islam pada abad ke-19 dan seterusnya, serta menggambarkan profil pendidikan Islam pada masa kemunduran tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah faktor sejarah, sosial, dan politik yang berperan dalam penurunan kualitas dan relevansi pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemunduran pendidikan Islam disebabkan oleh perpecahan politik internal dunia Islam, pengaruh kebijakan kolonialisme yang mengutamakan pendidikan Barat, serta transisi pasca-kolonial yang kurang mendukung lembaga pendidikan Islam. Akibatnya, lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah kehilangan relevansi dan peran mereka dalam menghasilkan generasi yang berilmu dan berakhlaq mulia. Pembelajaran agama lebih terisolasi dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, sehingga menghambat kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya umat Islam. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya reformasi pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu agama dengan sains dan teknologi, serta dukungan lebih besar dari pemerintah untuk revitalisasi lembaga pendidikan Islam agar mampu bersaing dalam era globalisasi dan teknologi modern.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Kemunduran, Faktor Sosial-Politik, Sejarah, Revitalisasi

Abstract

This study aims to analyse the factors that contributed to the decline of Islamic education from the 19th century onwards and to describe the profile of Islamic education during this period of decline. The primary focus of this research is on the historical, social, and political factors that played a role in the decrease in the quality and relevance of Islamic education. The research method used is library research, collecting data from various sources such as books, journals, and relevant academic articles. The findings indicate that the decline of Islamic education was caused by internal political fragmentation within the Islamic world, the influence of colonial policies that prioritised Western education, and post-colonial transitions that did not adequately support Islamic educational institutions. As a result, Islamic educational institutions, such as boarding schools and madrasahs, lost their relevance and role in producing a generation that is knowledgeable and virtuous. Religious education became more isolated from the development of modern scientific knowledge, hindering the social, economic, and cultural advancement of the Muslim community. The implications of this study suggest the need for reforms in Islamic education, integrating religious knowledge with science and technology, and greater government support for the revitalization of Islamic educational institutions so they can compete in the era of globalisation and modern technology.

Keywords: Islamic Education, Decline, Socio-Political Factors, History, Revitalization

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: yupandekph123@gmail.com, windy.wimufizh@gmail.com, windaastuti0903@gmail.com, abahramedlon@gmail.com, alfauzan_amin@iainbengkulu.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peradaban Islam, yang dimulai sejak masa awal kebangkitan Islam di abad ke-7 hingga masa kejayaannya. Pada masa kejayaan, pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan teknologi. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan universitas Islam, telah menjadi pusat-pusat peradaban yang berperan dalam pembentukan masyarakat yang berilmu dan berakhhlak mulia. Di sinilah lahir banyak ilmuwan Muslim yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik di dunia Islam maupun Barat.

Namun, memasuki abad ke-19 dan seterusnya, terutama pada masa penjajahan dan pasca-kolonialisme, pendidikan Islam mengalami kemunduran yang cukup signifikan. Fenomena kemunduran ini terjadi dalam banyak aspek, baik dalam kualitas pendidikan, pengelolaan lembaga pendidikan, maupun dalam relevansi pendidikan Islam terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, peran pendidikan Islam sebagai alat untuk mentransformasikan masyarakat menjadi terhambat, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya di dunia Islam.

Pentingnya kajian mengenai kemunduran pendidikan Islam ini terletak pada pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkannya. Faktor-faktor tersebut meliputi perubahan dalam sistem sosial-politik yang terjadi di negara-negara Muslim, pengaruh dari kebijakan kolonialisme yang merombak struktur pendidikan, serta krisis identitas budaya dan keagamaan yang terjadi pada masyarakat Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai faktor yang menyebabkan kemunduran pendidikan Islam dan bagaimana hal tersebut membentuk profil pendidikan pada masa tersebut.

Rumusan masalah penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan utama yang perlu dianalisis. Pertama, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemunduran pendidikan Islam dari segi sejarah, sosial, dan politik? Perubahan dalam sistem sosial-politik, baik internal maupun eksternal, sangat mempengaruhi sistem pendidikan Islam pada masa tersebut. Kedua, bagaimana profil pendidikan Islam pada masa kemunduran? Dalam hal ini, perlu digali lebih dalam bagaimana kondisi lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam, selama periode tersebut serta dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia dan perkembangan peradaban Islam secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemunduran pendidikan Islam dengan pendekatan yang menyeluruh, yang mencakup aspek sejarah, sosial-politik, dan profil pendidikan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran pendidikan Islam pada masa tertentu, baik dari sisi sejarah, sosial, maupun politik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai profil pendidikan Islam pada masa kemunduran, dengan fokus pada lembaga pendidikan Islam dan dampaknya terhadap masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pemuliharaan pendidikan Islam di masa depan, dengan pelajaran yang diambil dari faktor-faktor penyebab kemunduran tersebut..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data menggunakan berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian serupa, artikel, catatan, serta jurnal yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti (Milya, 2020). Penelitian ini mengumpulkan karya ilmiah sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian, yang diperoleh dari berbagai bahan pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber di perpustakaan, termasuk buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan sebagainya (Harahap, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Sejarah

Sejarah peradaban Islam, sebagai suatu entitas yang berkembang dalam konteks politik dan sosial yang kompleks, menunjukkan adanya pasang surut yang signifikan. Pada awalnya, peradaban Islam berada di puncak kejayaannya, di mana berbagai aspek ilmu pengetahuan,

budaya, dan peradaban berkembang pesat. Periode klasik, yang dimulai dengan zaman Rasulullah SAW dan dilanjutkan oleh generasi sahabat dan tabi'in, adalah masa di mana pendidikan Islam memiliki peran yang sangat integral dalam kehidupan sosial dan intelektual umat Islam. Di periode ini, pendidikan agama sangat berperan dalam kehidupan masyarakat, karena pendidikan Islam menggabungkan aspek-aspek ilmu agama, filsafat, matematika, astronomi, dan kedokteran.

Namun, seiring berjalaninya waktu, peradaban Islam mengalami kemunduran yang dipicu oleh sejumlah peristiwa besar dalam sejarah, seperti perpecahan politik yang menyebabkan ketidakstabilan dalam sistem pemerintahan, terutama di periode pertengahan (1250–1800). Ketika kekuasaan politik Islam mulai terfragmentasi dan dikuasai oleh berbagai kerajaan dan dinasti yang berseteru satu sama lain, institusi pendidikan Islam juga mengalami disintegrasi. Konflik-konflik internal antar kerajaan Islam, seperti dalam kasus Kekhalifahan Abbasiyah yang runtuh pada 1258, menjadi momen penting yang menandai berakhirnya kejayaan ilmiah yang sebelumnya berkembang di Baghdad dan pusat-pusat intelektual Islam lainnya (Sudarji, 2020).

Selain itu, selama periode pertengahan dan modern, kemunduran yang terjadi dalam sistem pemerintahan Islam, seperti kekalahan dari bangsa Mongol pada abad ke-13 dan penjajahan oleh bangsa Eropa pada abad ke-18, semakin memperburuk keadaan pendidikan. Dinasti Utsmani, Safawi, dan Mughal, meskipun memiliki prestasi dalam bidang seni dan arsitektur, tidak dapat mempertahankan keunggulannya dalam bidang pendidikan dan ilmiah (Lyadi & Roza, 2023). Mereka gagal beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di luar dunia Islam, terutama setelah dimulainya era kolonialisme yang membawa masuk sistem pendidikan Barat yang lebih modern.

Islam merupakan agama yang memiliki konsep dan aturan yang konkret dengan mengajarkan bagaimana membentuk sebuah kebudayaan dan proses membentuk peradaban dalam perkembangan kehidupan manusia. Faktor perkembangan sebuah peradaban diantaranya (1) Pandangan hidup Islam sebagai pondasi membangun peradaban Islam, (2) Perkembangan ilmu pengetahuan, (3) stabilitas sosial dan politik, sedangkan faktor mundurnya sebuah peradaban diantaranya (1) Ketidakadilan dan kezaliman, (2) Perpecahan dan pertikaian, (3) Kerusakan moral. Sikap yang perlu dikembangkan dalam memahami Islam pada masa kontemporer adalah menjadikan Al-Quran dan As-Sunnah sebagai rujukan utama dalam hidup, perspektif kosmos secara empiris harus dilihat secara utuh, dan menafsirkan keduanya secara koheren. Hal ini dapat memberikan ide dan kreativitas untuk mengadakan perubahan-perubahan secara disruptif yang efektif dan efisien.

Faktor Sosial dan Politik

Kemunduran pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dan politik, terutama pada masa kolonialisme. Dalam banyak kasus, negara-negara Muslim yang dijajah oleh bangsa Eropa terpaksa mengadopsi sistem pendidikan Barat yang lebih sekuler dan memisahkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Kebijakan kolonial ini sangat mempengaruhi struktur pendidikan Islam yang sebelumnya menyatukan keduanya dalam satu sistem pendidikan yang holistik dan menyeluruh. Kolonialisme Eropa tidak hanya mengubah sistem pendidikan, tetapi juga merusak struktur sosial yang ada, memperlemah kelembagaan pendidikan Islam, dan menghilangkan peran lembaga-lembaga tersebut dalam memperbaiki kondisi sosial dan politik umat Islam.

Selain itu, faktor politik internal yang melibatkan perubahan dalam kekuasaan dan pergantian pemerintahan juga mempengaruhi kelangsungan dan kualitas pendidikan Islam. Pada masa pasca-kemerdekaan, banyak negara-negara Muslim yang lebih fokus pada pembangunan ekonomi dan infrastruktur, sementara pendidikan Islam terabaikan dan dianggap kurang penting dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Kebijakan pemerintah yang lebih mendahulukan pendidikan sekuler semakin mengurangi relevansi pendidikan Islam di dunia modern. Hal ini mengarah pada ketidakmampuan untuk menghasilkan generasi yang kompeten dalam menghadapi tantangan global, baik dalam bidang teknologi, ekonomi, maupun sosial.

Profil Pendidikan Islam pada Masa Kemunduran

Pada masa kemunduran, profil pendidikan Islam mulai mengalami perubahan yang sangat signifikan. Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang dulunya menjadi pusat pengembangan intelektual umat Islam, seperti pesantren dan madrasah, kini mulai kehilangan relevansinya.

Meskipun lembaga-lembaga ini masih ada dan berfungsi, peran mereka tidak lagi dominan seperti pada masa kejayaan Islam. Pesantren yang dulunya menjadi tempat pembelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum, kini cenderung terisolasi dari perkembangan ilmu pengetahuan modern yang berkembang pesat di dunia luar.

Kurikulum yang diajarkan di banyak lembaga pendidikan Islam lebih berfokus pada pembelajaran agama tanpa mengintegrasikan sains dan teknologi, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini mengakibatkan pendidikan Islam tidak dapat menghasilkan generasi yang siap menghadapi perkembangan zaman dan tidak mampu bersaing dengan sistem pendidikan Barat yang lebih modern. Di banyak negara, termasuk Indonesia, meskipun pesantren masih memainkan peran penting dalam menjaga nilai-nilai agama, kualitas pendidikan yang diberikan terbatas karena keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pemerintah (Mindani et al., 2024).

Selain itu, meskipun beberapa lembaga pendidikan Islam berupaya untuk melakukan reformasi kurikulum dan metode pengajaran, banyak dari mereka yang masih menggunakan metode tradisional yang tidak relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, meskipun ada upaya untuk mempertahankan dan memperbaiki kualitas pendidikan Islam, banyak lembaga yang terhambat oleh keterbatasan dana, fasilitas, dan tenaga pengajar yang berkualitas. Dalam hal ini, pendidikan Islam masih sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan politik yang ada, yang sering kali tidak mendukung perkembangan lembaga-lembaga pendidikan tersebut.

Pemulihan dan Masa Revitalisasi Pendidikan Islam

Pemulihan dan revitalisasi pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak mengingat kemundurannya yang telah berlangsung lama. Upaya pemulihan ini harus dimulai dari reformasi kurikulum yang dapat mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan Islam untuk tetap relevan di tengah perkembangan zaman. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan berkelanjutan dan pendidikan berbasis kompetensi menjadi langkah penting dalam memastikan pembelajaran yang efektif. Dukungan pemerintah juga sangat diperlukan, baik dalam bentuk peningkatan fasilitas pendidikan maupun perluasan akses pendidikan Islam berkualitas kepada masyarakat luas Rizem, A. (2021).

Revitalisasi pendidikan Islam juga harus menyesuaikan diri dengan tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Modernisasi metode pengajaran menjadi keharusan agar pesantren dan madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengajaran agama, tetapi juga mampu mencetak generasi yang siap menghadapi kompleksitas dunia kerja dan masyarakat global. Metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan platform digital dan aplikasi edukasi, dapat membantu siswa memperoleh keterampilan tambahan yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Langkah ini memastikan bahwa lulusan pendidikan Islam tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan teknis yang aplikatif (Hasan, Z., & Nurhayati, S., 2020).

Kerjasama antara lembaga pendidikan Islam dan institusi pendidikan umum juga memegang peran strategis dalam revitalisasi ini. Kolaborasi ini dapat menghasilkan sinergi yang positif dalam pengembangan kurikulum, penelitian, dan program-program pendidikan lainnya. Pendidikan Islam yang inklusif, yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan kompetensi praktis, mampu memperluas pengaruhnya dalam konteks sosial dan politik yang lebih luas. Hal ini juga dapat mendukung terbentuknya generasi yang memiliki wawasan kebangsaan dan mampu menjaga harmoni antarumat beragama di Indonesia (Rahman, A., & Hakim, A., 2019).

Dengan berbagai upaya tersebut, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk kembali menjadi kekuatan intelektual yang berpengaruh di masyarakat. Revitalisasi ini tidak hanya akan memperkuat peran pendidikan Islam sebagai pilar moral dan spiritual bangsa, tetapi juga mendorong kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan nasional. Jika dilakukan secara konsisten dan terarah, pemulihan pendidikan Islam dapat menjadi model pembelajaran holistik yang menginspirasi banyak pihak dalam menciptakan generasi unggul di masa depan (Sulaiman, M., & Yusuf, A., (2022)..

Dampak Kemunduran Pendidikan Islam terhadap Masyarakat Muslim

Kemunduran pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) umat Islam. Penurunan kualitas pendidikan Islam berakibat pada rendahnya kemampuan intelektual dan keterampilan masyarakat Muslim, yang akhirnya menghambat kemajuan sosial, politik, dan ekonomi umat Islam. Generasi yang tidak terampil

dalam menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi modern akan kesulitan untuk bersaing dalam dunia yang semakin kompetitif.

Sebagai contoh, di banyak negara-negara Muslim, tingkat partisipasi dalam ekonomi global dan sains dan teknologi sangat rendah. Pendidikan yang terpisah antara agama dan sains membuat umat Islam sulit untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman, sehingga memperburuk ketertinggalan dalam berbagai bidang. Selain itu, masyarakat Muslim juga kesulitan untuk mengatasi masalah sosial dan politik yang dihadapi, seperti meningkatnya intoleransi dan konflik sektarian, yang sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan generasi muda untuk berpikir kritis dan rasional (Allawi, 2010; Dawam, 2012; Maarif, 2018).

SIMPULAN

Pendidikan Islam mengalami kemunduran signifikan setelah masa kejayaannya, dipengaruhi oleh faktor sejarah, sosial, dan politik. Pada periode klasik, pendidikan Islam berkembang pesat, dengan lembaga-lembaga seperti madrasah dan pesantren menjadi pusat ilmu pengetahuan dan agama. Namun, sejak abad ke-19, kebijakan kolonial yang mengutamakan pendidikan Barat menyebabkan pemisahan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, mengurangi relevansi pendidikan Islam. Perubahan politik, seperti revolusi dan transisi pasca-kolonial, memperburuk situasi ini dengan menurunnya dukungan terhadap lembaga pendidikan Islam. Pada masa kemunduran, meskipun lembaga pendidikan Islam tetap ada, kualitas dan relevansinya menurun, terisolasi dari perkembangan ilmu pengetahuan modern dan terbatas oleh keterbatasan sumber daya serta dukungan politik. Akibatnya, pendidikan Islam tidak lagi berperan maksimal dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlaq mulia, menghambat kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Allawi, A. A. (2010). *The Crisis of Islamic Civilization*. London: Yale University Press.
- Arief, M. I. (2022). Islam dan Peradaban Dunia: Pendekatan Historis sebagai Sudut Pandang Mengkaji Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. Available at: <https://maryamsejahtera.com>
- Dawam, A. (2012). *Islam dan Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Denny, J. A. (2019). NKRI Bersyariah atau Ruang Publik yang Manusiawi? *Tanggapan 21 Pakar Terhadap Gagasan Denny J A* (S. Arismunandar Ed.). Jakarta: Cerah Budaya Indonesia.
- Harahap. (2014). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Z., & Nurhayati, S. (2020). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi di Pesantren. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45-56.
- Kuru, A. T. (2020). *Islam, Otoritarianisme, dan Ketertinggalan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Lyadi, M., & Roza, E. (2023). Pengaruh Dinasti Fatimiyah terhadap Perkembangan Peradaban Islam di Mesir. *Innovative: Journal of Social Science Research*. Available at: <https://j-innovative.org>
- Maarif, A. S. (2018). *Krisis Arab dan Masa Depan Dunia Islam*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Mindani, M., Ismail, I., Purwanto, R., Hidayat, S., Nadia, R., & Khadafi, M. (2024). Kemunduran Peradaban Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), pp.162-169. Available at: <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Milya Sari. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 43-45.
- Rahman, A., & Hakim, A. (2019). Integrasi Ilmu Agama dan Pengetahuan Modern dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran Islam*, 7(3), 89-101.
- Rizem, A. (2021). Revitalisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-135.
- Sihilun, A. N. (2010). *Pemikiran Kalam Teologi Islam, Sejarah Ajaran dan Perkembangannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarji, S. (2020). Moderasi Islam: Untuk Peradaban dan Kemanusiaan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan*. Available at: